

# SELF-DISCLOSURE LESBIAN DALAM MENYAMPAIKAN KELESBIANNYA KEPADA KELUARGA

(Studi Deskriptif Kualitatif Self-Disclosure Lesbian Dalam Menyampaikan  
Kelesbiannya Kepada Keluarga)

SKRIPSI



Oleh :

ANGGITA AYU ASTARI

0643010260

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA

2011

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “SELF – DISCLOSURE LESBIAN DALAM MENYAMPAIKAN KELESBIANNYA KEPADA KELUARGA” dengan baik .

Selesaiannya proposal ini tidak lepas dari adanya arahan dan bimbingan dari Bapak Drs. Kusnarto, M. Si, yang dengan segala perhatian dan kesabarannya rela meluangkan waktu untuk penulis. Terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya :

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu membukakan jalan kepada penulis untuk melaksanakan skripsi dengan baik.
2. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati, Msi, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S. Sos, Msi, Selaku Ketua Jurusan Ilmu komunikasi.
4. “Orang tua” yang selalu bersabar mendukung, membimbing , memberi masukan dan membantu do’a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. My luphly “Angga” yang selalu memberikan semangat kepada penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.

6. Teman – teman yang selalu menyemangati dan selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, Ayu “gepenk”, Ovi, Lemuw, Bob, Bianka “mama bebibu”.. thanx semuaaaaa.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya dengan keterbatasan yang penulis miliki semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya.

Surabaya, 19 Desember 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
ABSTRAKSI .....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Komunikasi Interpersonal .....	9
2.1.2 Efektivitas Komunikasi Interpersonal .....	15
2.1.3 Tahap-Tahap Komunikasi Interpersonal .....	16
2.2 Homoseksual Lesbian .....	16
2.3 Keluarga .....	20
2.3.1 Definisi Keluarga .....	21
2.3.2 Komunikasi Keluarga .....	22
2.3.3 Fungsi Keluarga .....	22
2.3.4 Kualitas Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga...	24
2.3.5 Aspek-Aspek Kualitas Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga.....	26
2.4 Teori Self - Disclosure .....	30
2.4.1 Kekurangan dan Kelebihan Self - Disclosure .....	36
2.5 Kerangka Berpikir .....	38

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Definisi Operasional .....	39
3.2	Definisi Konseptual .....	40
3.2.1	Lesbian .....	40
3.2.2	Self-Disclosure .....	41
3.3	Informan Penelitian .....	41
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.5	Teknik Analisis Data .....	44

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian dan Penyajian Data .....	45
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	45
4.1.2	Penyajian Data .....	46
4.2	Analisis Data .....	49
4.2.1	Self-Disclosure Lesbian dalam Menyampaikan Kelesbiannya .....	49
4.2.1.1	Self-Disclosure Yoke .....	49
4.2.1.2	Self-Disclosure Lita .....	53
4.2.1.3	Self-Disclosure Pepi .....	56
4.2.1.4	Self-Disclosure Rita .....	58

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....

5.1	Kesimpulan .....	63
5.2	Saran .....	64

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Dengan Informan .....	65
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Dengan Keluarga Informan.....	66

## ABSTRAK

ANGGITA AYU ASTARI, SELF-DISCLOSURE LESBIAN DALAM MENYAMPAIKAN KELESBIANNYA KEPADA KELUARGA (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Self Disclosure Seorang Lesbian Dalam Menyampaikan Kelesbiannya Kepada Keluarga).

Sumber dari penelitian ini berdasarkan permasalahan yang terjadi mengenai fenomena sosial lesbian di masyarakat akan kehidupan sehari-hari. Sampai saat ini lesbian masih dianggap sebagai perilaku menyimpang di kalangan masyarakat. Seorang lesbian ada yang memilih untuk tertutup dan adapula yang memilih untuk terbuka akan hubungannya dengan melakukan Self -Disclosure dengan salah satu anggota keluarganya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi interpersonal atau teori antarpribadi. Teori Komunikasi Interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antar dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan antar dua orang, atau dimana sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Metode ini menggambarkan serta menguraikan atas suatu kejadian sejauh mungkin tanpa adanya perlakuan-perlakuan terhadap objek yang diteliti.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah mengenai penggambaran Self-Disclosure atau keterbukaan diri seseorang lesbian kepada salah satu anggota keluarganya. Dua dari empat informan yang ada dalam penelitian ini memilih untuk terbuka kepada ibunya, satu informan terbuka pada ayahnya, dan informan yang terakhir memilih untuk membuka diri mengenai kelesbiannya kepada kakak laki-lakinya. Dari empat informan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka melakukan Self-Disclosure kepada salah satu anggota keluarganya untuk mendapatkan pengakuan akan hubungan lesbian yang sampai saat ini masih dianggap tabu oleh kebanyakan orang.

## ABSTRACT

ANGGITA AYU ASTARI, SELF-DISCLOSURE LESBIAN TO TELL HER ADDICT TO FAMILY (Qualitative Descriptive Study About Self Disclosure A Lesbian To Tell Her Addict To Family).

The source of this research is based on problems that occur on a lesbian social phenomena in the society will everyday life. Until now, lesbians are still considered a deviant behavior in society. There is a lesbian who chooses to pick the closed and those that are to be open to do with doing the Self-Disclosure with one family member.

Theory used in this study is the theory of interpersonal communication or interpersonal theory. Theory of Interpersonal Communication is the process of sending and receiving messages between two people, or among a small group of people with between two people, or where a small group of people with some effect and some immediate feedback.

The method used in research using qualitative methods that aim to explain the phenomenon with deep. This method describes the outline of an event as well as clear as possible without any treatments of the studied object.

Conclusion The results of this study is about the depiction of Self-Disclosure or lesbian person's self-disclosure to one member of his family. Two of the four informants in this study chose to open to her mother, one informant on his father's open, and the latter informants chose to open up about kelesbiannya to her brother. Of the four informants can be concluded that they do Self-Disclosure to one member of his family to obtain recognition of a lesbian relationship is still considered taboo by most people.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Homoseksual, lesbian, dan kaum atheis adalah kaum-kaum yang tidak bisa dipungkiri masih sangat direndahkan eksistensinya. Seolah-olah mereka dianggap tidak ada hanya karena masyarakat yang membuang mereka karena ketidaksesuaian dengan yang sudah ada dalam pola umum di masyarakat. Jean-Jacques Rousseau dalam kutipannya menjelaskan bahwa “Man is born free, and everywhere he is in chains.” Dalam hal ini, merekapun kaum homoseksual dan atheis adalah juga kaum yang dilahirkan untuk menjadi bebas hanya sayangnya kali ini rantai yang mengikat kebebasan mereka adalah tidak diakui oleh masyarakat.

Saat ini di Indonesia, fenomena tentang lesbian bukanlah masalah baru. Seperti contoh, munculnya beberapa film yang menyoroti tentang kehidupan lesbian, seperti film Indonesia berjudul “Butterfly” yang disutradarai oleh Nayato Fio Nuola, dan film “Gla” yang dibintangi oleh Angelina Jolie dan Elizabeth Mitchell yang menyisipkan adegan lesbian dalam ceritanya. Fenomena cinta sejenis saat ini memang bukanlah hal yang baru dalam gaya hidup masyarakat modern. Di Surabaya, fenomena cinta sejenis ini sekarang sudah semakin sering dapat ditemui. Laki-laki dengan laki-laki, perempuan dengan perempuan. Fenomena seperti itu walaupun masih sangat tabu dalam budaya kita, tetapi selalu saja menarik untuk dibicarakan. Keberadaan lesbian atau cinta sejenis



perempuan dengan perempuan ini masih banyak yang tidak terlihat, sehingga susah untuk mendeteksi hubungan ini. Melalui penampilan yang mereka tampilkan, bahasa dan gerak bahasa tubuh mereka meskipun tidak secara terang-terangan mereka menyebutkan siapa mereka sebenarnya.

Setelah melakukan wawancara pra penelitian, diketahui bahwa fenomena-fenomena seperti ini pada jaman dahulu sulit untuk ditemui tapi seiring dengan berjalannya waktu perlahan-lahan mereka membuka jati diri yang sebenarnya selama itu ditutupi dari public. Munculnya fenomena-fenomena tersebut membuat banyak orang tergugah untuk membahas dan mencari tahu dari mana dan bagaimana fenomena-fenomena itu datang. Di Indonesia sendiri, para lesbian masih termasuk dalam kelompok-kelompok kecil (minoritas) yang setiap orangnya masih segan untuk mengakui jati dirinya sendiri dan lebih menutup diri. Tidak seperti di luar negeri yang terang-terangan memperlihatkan siapa diri mereka dengan pembuktian yang sangat kuat dengan diijinkannya pernikahan sesama jenis. Belanda adalah salah satu negara yang mengizinkan pernikahan tersebut, sehingga kebanyakan dari penganut homoseksual baik lesbian dan gay hijrah ke negara Belanda hanya untuk melakukan pernikahan dan disahkan oleh pemerintah.

Lesbian ada karena faktor gen dan hormonal seseorang. Ada juga yang menyatakan, itu karena faktor pengaruh lingkungan. Secara biologis, faktor-faktor seperti anatomi syaraf dan ketidakseimbangan hormonal dapat berpengaruh terhadap orientasi seksual seseorang. Dilain pihak, orientasi seksual juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dari sebagian masyarakat yang

memandang bahwa lesbian adalah hal yang biasa saja dan juga terdapat sebagian masyarakat lagi yang memandang bahwa lesbian adalah suatu hal yang tabu dan tidak boleh dilakukan. Hal ini juga mendapat perlawanan dari sudut pandang agama dan norma-norma yang ada di masyarakat. Terdapat dalam Alkitab Roma 1:27, disitu dikatakan bahwa “Demikian juga suami-suami meninggalkan persetubuhan yang wajar dengan isteri mereka dan menyala-nyala dalam berahi mereka seorang terhadap yang lain, sehingga mereka melakukan kemesuman, laki-laki dengan laki-laki, dan karena itu mereka menerima dalam diri mereka balasan yang setimpal untuk kesesatan mereka”. Disini menerangkan bahwa hubungan sejenis itu adalah salah karena membawa hubungan yang tidak sehat, dan bahkan hubungan itu dinilai hubungan yang sesat. Di dalam Alkitab juga menerangkan dengan sangat jelas bahwa Tuhan tidak menciptakan seorangpun sebagai homoseks. Tuhan menciptakan laki-laki dan perempuan, dan Ia memerintahkan untuk menjadi satu daging. Juga terdapat di dalam Al-Quran dalam surat Asy-Syu’ara ayat 165-166 : “Mengapa kamu mendatangi jenis laki-laki diantara manusia (berbuat homoseks) QS : Asy-Syu’ara: 165. Dan kamu tinggalkan (perempuan) yang diciptakan Tuhan untuk menjadi istri-istri kamu. Kamu (memang) orang-orang yang sudah melampaui batas. QS : Asy-Syu’ara : 166. Maka ketika keputusan kami datang, Kami menjungkirbalikan negeri kaum Luth dan Kami hujani mereka bertubi-tubi dengan batu dari tanah yang terbakar, yang diberi tanda oleh Tuhanmu. Dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang yang zalim. QS : Hud : 82-83. Hal ini berarti bahwa seorang lesbian atau seseorang yang memiliki hubungan cinta sejenis adalah haram hukumnya dan

dilarang agama. Mereka melakukan hal tersebut karena pilihan mereka sendiri. Mereka merasa nyaman dengan sesama jenis mereka, merasa nyaman dengan perubahan kelamin pada diri mereka, dan merasa nyaman dengan tidak ber-Tuhan atau tidak beragama, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, mereka sebenarnya telah menjadi diri mereka sendiri dengan pilihan-pilihan mereka. Mereka adalah manusia bebas yang diikat oleh rantai-rantai opini umum di masyarakat sehingga mereka nampak salah, padahal sebenarnya itu adalah buah pilihan mereka sendiri.

Mengembangkan konsep diri dan menetapkan hubungan dengan sekitar melalui upaya pembinaan dan pemeliharaan hubungan dengan orang lain dapat membuat seseorang menemukan atau mengenal dirinya dengan orang lain. Membangun, membina, dan mempertahankan hubungan dengan orang lain harus didukung oleh saling keterbukaan diri pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi dan saling memahami karakteristik masing-masing. Dengan pemahaman tersebut akan dapat mempermudah untuk berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu orang sering membuka diri, memberikan informasi tentang berbagai hal yang menyangkut dirinya kepada orang lain dengan siapa dia membina hubungan. Inilah yang disebut dengan pengungkapan diri ( self disclosure ). Self Disclosure adalah suatu jenis komunikasi dimana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang biasanya disembunyikan ( DeVito 1997:61).

Dalam komunikasi, self disclosure ini sangat penting untuk membina hubungan interpersonal. Semakin orang melakukan pengungkapan diri maka

akan lebih banyak mendapat teman dan dapat hidup dalam pergaulannya serta beban pikirannya terasa lebih ringan daripada orang yang menutup diri. Jika orang terlalu membuka diri atau menginformasikan segala hal tentang dirinya atau hidupnya maka disebut dengan over disclosure. Sedangkan jika terlalu menutup diri yakni jarang sekali membicarakan tentang kehidupannya kepada orang lain maka disebut under disclosure. Mereka memiliki dan memilih topik-topik mana yang akan diinformasikan dan dengan siapa mereka akan mengungkapkannya (DeVito 1999:84-85). Dengan self disclosure dapat membantu komunikasi menjadi lebih efektif, menciptakan hubungan yang lebih bermakna dan juga untuk kesehatan yaitu untuk mengurangi stress.

Membuka diri kepada orang lain tentang homoseksual lesbiannya sebagai lesbian memang tidaklah hal yang mudah. Sikap membuka diri memiliki tantangan sendiri. Selalu ada perasaan takut yang menjadi alasan dalam pengambilan keputusan untuk membuka diri atau tidak, seperti takut dijauhi teman, dikucilkan oleh keluarga, dianggap tidak “normal” dalam lingkungan masyarakat karena tidak memiliki keturunan. Untuk membuka diri memang diperlukan suatu keberanian. Permasalahannya adalah, kita ini hidup di lingkungan masyarakat yang masih belum bisa menerima fenomena homoseksual lesbian sebagai suatu hal yang wajar. Akibatnya, kaum lesbian di Indonesia dan kebanyakan negara di belahan dunia timur mengalami tekanan dari lingkungan sosialnya. Muncul suatu stigma terhadap kaum lesbian. Mereka dibuang dan dikucilkan sebagai sampah masyarakat, sehingga mereka hampir-hampir tidak mampu lagi mengembalikan kepercayaan diri (self confidence) dan penghargaan

terhadap dirinya sendiri (self esteem). Di sinilah seharusnya peran komunitas-komunitas lesbian untuk mengembalikan kepercayaan diri dan harga diri mereka, sehingga bisa berkembang secara optimal sebagai pribadi yang berharga di mata Tuhan dan sesama manusia.

Penulis memilih lesbian sebagai subyek penelitian disebabkan karena keberadaan seorang lesbian di kota Surabaya masih menjadi kontroversi dalam kalangan masyarakat. Dalam penelitian ini penulis berusaha menggambarkan bagaimana self-disclosure tentang homoseksualitas yang dilakukan seorang lesbian kepada keluarganya. Dengan melakukan self-disclosure, berarti akan terjadi perubahan sikap, artinya anggota keluarga dapat saja ada yang menolak keberadaan mereka, atau bisa saja anggota keluarganya tetap menerima lesbian tersebut dan menganggap hal itu sesuatu yang biasa. Apabila keluarga dapat menerima keberadaan mereka, mereka dapat menjadi pribadi yang kuat dan dapat menjalankan kegiatan sehari-hari lebih ringan tanpa ada yang ditutupi. Setiap orang memiliki keluarga yang berbeda-beda, ada keluarga yang dapat menerima apa adanya, sehingga anggota keluarga dapat terbuka mengenai apapun yang ingin mereka sampaikan. Adapula keluarga yang tergolong introvert atau cenderung tertutup, sehingga anggota keluarga terpaksa menutup diri karena cemas mendapatkan penolakan dari keluarga.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : Bagaimanakah self-disclosure seorang lesbian dalam menyampaikan kelesbiannya kepada keluarganya ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui self-disclosure seorang lesbian dalam menyampaikan kelesbiannya kepada keluarganya.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian ini terbagi ke dalam dua macam, yaitu :

### a. Manfaat Teoritis

Diharapkan melalui penelitian ini maka kajian ilmu komunikasi terutama dalam kajian tentang komunikasi interpersonal yang berkaitan dengan self-disclosure. Melalui self-disclosure seseorang akan lebih cermat memandang dirinya dengan orang lain, sehingga dampak positifnya akan menciptakan mental yang sehat bagi dirinya, selain itu self-disclosure pun mempunyai dampak negatif bagi suatu hubungan yang sedang berlangsung.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dari pentingnya self-disclosure dalam komunikasi interpersonal, terlebih jika yang diungkapkan tersebut adalah hal-hal yang dianggap riskan seperti masalah homoseksual ( penyimpangan /pilihan seks) sebagai seorang lesbian,

sehingga melalui hasil penelitian diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan self-disclosure, apakah sebaiknya melakukan atau tidak melakukan self-disclosure guna merusak atau memperkuat hubungan.